



PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PENGELUARAN KOLOSTRUM PADA IBU POST PARTUM

Salsabillah Ansafa Iffada¹, *Sulastri², Shinta Rahmania³

¹Program Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Dosen Profesi Ners, Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Perawat Pelaksana, Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret

kimtata226@gmail.com¹, *sulastri@ums.ac.id²

Abstrak

Kolostrum merupakan sumber nutrisi bayi baru lahir yang disebut "emas cair" karena mengandung semua kebutuhan bayi dalam beberapa hari pertama kehidupan. Presentase kejadian jumlah bayi usia <6 bulan yang direcall, dari 3.196.303 target usia <6 bulan, terdapat 1.113.564 bayi usia <6 bulan yang mendapat ASI eksklusif atau sekitar 34,8%. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolactin, pengeluaran ASI dipengaruhi oleh hormon oksitosin sehingga memerlukan tindakan pijat oksitosin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan perlakuan dan kontrol terapi pijat oksitosin selama 15 menit terhadap 1 pasien post partum dan 1 pasien diberikan kontrol di Rumah Sakit UNS dengan kriteria inklusi pasien 2 jam post partum spontan belum mengeluarkan kolostrum, bentuk payudara normal, tidak menderita penyakit sistemik, kondisi pasien baik. data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dalam bentuk studi kasus. Hasil : studi kasus ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin untuk pasien post partum berpengaruh terhadap lamanya pengeluaran kolostrum dengan waktu 6 jam 20 menit, sedangkan pada pasien post partum dengan kontrol kolostrum keluar dalam waktu 9 jam 15 menit, ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin bisa menjadi alternatif terapi non farmakologis yang mudah dan murah untuk pengeluaran kolostrum.

Kata Kunci: *Pasien Post Partum, Pijat Oksitosin, Kolostrum*

Abstract

Colostrum is a newborn's nutritional source called "liquid gold" because it contains everything a baby needs in the first few days of life. The percentage of incidence of the number of infants aged <6 months who were recalled, of the 3,196,303 target ages <6 months, there were 1,113,564 infants aged <6 months who received exclusive breastfeeding or around 34.8%. Breast milk production is influenced by the hormone prolactin, milk expenditure is influenced by the hormone oxytocin so that it requires oxytocin massage. The purpose of this study was to determine the effect of oxytocin massage on colostrum excretion. The method used was to provide treatment and control of oxytocin massage therapy for 15 minutes to 1 postpartum patient and 1 patient to provide control at the UNS Hospital with the inclusion criteria of patients 2 hours post partum spontaneously not secreting colostrum, normal breast shape, not suffering from systemic diseases, the patient's condition is good. data was collected through observation and interviews in the form of case studies. Results: this case study shows that oxytocin massage for post partum patients affects the length of colostrum excretion with a time of 6 hours 20 minutes, whereas in post partum patients with control colostrum comes out within 9 hours 15 minutes, this shows that oxytocin massage can be an alternative therapy an easy and inexpensive non-pharmacological method for dispensing colostrum.

Keywords: *Post Partum Patients, Oxytocin Massage, Colostrum*

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Ahmad Yani, Sukoharjo, Jawa Tengah, 57162

Email : sulastri@ums.ac.id

Phone : 089503917901

PENDAHULUAN

Seorang ibu setelah melahirkan tidak mempunyai pilihan lain selain harus menyusui bayinya. Hal seperti ini juga sudah berkembang dan diyakini dimasyarkan bahwa seorang wanita akan sempurna menjadi seorang ibu jika sudah mengandung, melahirkan dan menyusui. Menurut *World Health Organization* (WHO), ASI eksklusif adalah pemberian ASI yang dilakukan kepada bayi tanpa adanya pemberian cairan tambahan seperti air mineral, susu 11 formula, air jeruk atau bahkan makanan tambahan lain sebelum umur bayi mencapai enam bulan. ASI adalah makanan bayi paling sempurna, murah, praktis dan bersih karena langsung dari payudara ibu. ASI merupakan sumber pemenuhan gizi pada bayi usia 0-6 bulan (Murniningsih & Sulastrri, 2008). ASI mengandung kolostrum yang juga terdapat antibodi untuk daya tahan tubuh dan membunuh kuman sehingga pemberian ASI eksklusif akan mengurangi kematian pada bayi. Kolostrum dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah melahirkan. Hari keempat sampai hari kesepuluh, ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih (Nurita, 2019). Di hari-hari pertama kelahiran bayi, tidak sedikit ibu post partum yang mengalami masalah dalam menyusui bayinya karena masalah produksi ASI. Hal ini dikarenakan masih adanya kehamilan seperti estrogen yang menekan produksi ASI, oleh karena itu untuk mencegah kegagalan menyusui dini diperlukan Upaya percepatan pemberian ASI. (Farida et al., 2021)

Faktor yang berhubungan dengan keterlambatan pemberian kolostrum pertama kali diantaranya adalah komplikasi saat kehamilan, pekerjaan ibu, berat badan lahir anak, umur kandungan ibu pada saat bayi dilahirkan, jenis persalinan yang dijalani serta lamanya bayi dirawat setelah dilahirkan oleh ibu. ASI dihasilkan melalui proses laktogenesis yang terdiri atas 3 fase. Pada fase laktogenesis II, volume kolostrum dan ASI semakin meningkat sekitar 30-40 jam setelah melahirkan (Wardani Kusuma Endah, 2019).

Dalam 24 jam pertama setelah bayi lahir, ibu akan memproduksi rata-rata sedikit di atas 2 sendok makan atau 1 ons (30 mililiter). Pada hari kedua dan ketiga, ibu akan membuat sekitar 2 ons (60 mililiter) kolostrum. ASI transisi akan mulai keluar sekitar hari ketiga, di mana saat itu Anda akan mulai memproduksi lebih banyak ASI. Kolostrum mungkin hanya datang dalam jumlah kecil, tetapi penuh dengan nutrisi. Ini kadang-kadang disebut "emas cair" karena mengandung semua yang dibutuhkan bayi dalam beberapa hari pertama kehidupan. Kolostrum juga terdiri dari komponen yang melindungi bayi yang baru lahir dan membantu mereka melawan infeksi dan penyakit (NSW Kause et al., 2019).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar bayi baru lahir mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan, karena ASI merupakan nutrisi terbaik bagi bayi dengan kandungan gizi yang sesuai untuk pertumbuhan optimal (Seri et al., 2019). Namun pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan setiap tahunnya.

Menurut Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2020, dari jumlah bayi usia kurang dari 6 bulan yang direcall, dari 3.196.303 target bayi kurang dari 6 bulan, terdapat 1.113.564 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif atau sekitar 34,8 % (Departemen Kesehatan, 2021). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menjelaskan bahwa proporsi pemberian ASI pada bayi dan anak usia 0 sampai 5 bulan mengalami penurunan yang signifikan sebesar 37,3%. Bagi ibu menyusui, kelancaran ASI sangat penting untuk memenuhi kebutuhan bayi. Setelah melahirkan terdapat dua hormon yang bekerja untuk mempertahankan proses laktasi yaitu hormon prolactin dan oksitosin, hormon oksitosin berfungsi mengencangkan otot polos sekitar alveoli untuk memeras keluarnya kolostrum ke dalam saluran ASI dan berperan dalam proses pengeluaran kolostrum/refleks pengeluaran kolostrum. Salah satu cara untuk menanganinya yaitu dengan pemberian terapi non farmakologi yang dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin yaitu dengan pemberian pijat oksitosin pada pasien post partum. (Farida et al., 2021)

Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (Endah, 2011).

Melalui pemijatan atau stimulasi tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medula oblongata dan langsung mengirim pesan ke hipotalamus di hipofisis posterior untuk melepaskan oksitosin, menyebabkan payudara mengeluarkan ASI. Manfaat lain dari pijatan ini adalah dapat menghilangkan stress pada ibu. Dengan begitu, hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran ASI yang dibantu dengan isapan bayi pada puting susu segera setelah bayi lahir dengan kondisi bayi normal (Wulandari et al., 2014)

Oksitosin adalah hormon yang dapat membuat rileks, menurunkan tekanan darah dan kadar kortisol (hormon yang berpengaruh terhadap stres). Oksitosin dapat meningkatkan ambang rasa nyeri, memiliki efek menurunkan kecemasan, serta dapat merangsang berbagai interaksi sosial yang positif. Oksitosin dilepaskan oleh berbagai jenis stimulasi sensorik seperti sentuhan dan kehangatan sertamekanisme psikologi. Ini berarti bahwa dengan interaksi sosial yang positif seperti melibatkan sentuhan dan dukungan psikologi dapat membantu sekresi hormon oksitosin. Menurut teori mengatakan bahwa, oksitosin juga berperan penting dalam memfasilitasi berbagai fungsi fisiologis seperti menginduksi rasa nyeri persalinan dan laktasi (Aprilianti, 2019).

METODE

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus, namun tetap mempertimbangkan factor penelitian dan waktu. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya

biasanya dikaji secara rinci. Keuntungan yang paling besar dalam penelitian ini adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Nursalam, 2016).

Pemberian pijat oksitosin untuk pengeluaran kolostrum pasien post partum di ruang nifas Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien dengan post partum 2 jam yang diberikan perlakuan yaitu melalui pemijatan oksitosin selama 15 menit di ruang nifas Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret sejumlah 2 pasien dengan diberikan perlakuan pijat oksitosin dan hanya dilakukan kontrol dengan kriteria penelitian berupa, ibu 2 jam post partum spontan belum mengeluarkan kolostrum, bentuk payudara normal/tidak ada kelainan, tidak menderita penyakit sistemik, kondisi pasien baik, pasien sudah melakukan mobilisasi 2 jam post partum, pasien primipara dan multipara. Untuk mengukur pijat oksitosin peneliti menggunakan SOP pijat oksitosin dengan waktu pengeluaran kolostrum dimasukan ke lembar observasi, waktu penelitian studi kasus ini direncanakan bulan Desember 2022-Januari 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Distribusi Waktu Pengeluaran Kolostrum (jam) pada Pasien Post Partum Yang Dilakukan Pijat Oksitosin

Kelompok Perlakuan	Waktu Pengeluaran (Jam)
Pengeluaran Kolostrum Pada Pasien Post Partum Yang Dilakukan Pijat Oksitosin	6 jam 20 menit

Table 1, menunjukkan bahwa waktu lamanya pengeluaran kolostrum setelah di berikan terapi pijat oksitosin keluar dalam waktu 6 jam 20 menit.

Table 2. Distribusi Waktu Pengeluaran Kolostrum (jam) pada Pasien Post Partum Yang Dilakukan Pijat Oksitosin

Kelompok Perlakuan	Waktu Pengeluaran (Jam)
Pengeluaran Kolostrum Pada Pasien Post Partum Yang Tidak Dilakukan Pijat Oksitosin	9 jam 15 menit

Berdasarkan table 2, diketahui bahwa waktu pengeluaran kolostrum pada pasien post partum yang tidak dilakukan terapi pijat oksitosin yaitu selama 9 jam 15 menit

Tabel 3. Perbedaan Waktu Pengeluaran Kolostrum (jam) Pada Kelompok Perlakuan Dan Kontrol

Kelompok Perlakuan	Waktu Pengeluaran (Jam)
Perlakuan	6 jam 20 menit
Kontrol	9 jam 15 menit

Dengan memperhatikan table 3 diketahui bahwa pada kelompok yang diberikan terapi pijat oksitosin mempunyai waktu pengeluaran kolostrum lebih cepat yaitu dalam waktu 6 jam 20 menit,

sedangkan pada kelompok yang tidak diberikan pijat oksitosin waktu pengeluaran kolostrum lebih lama yaitu dalam waktu 9 jam 15 menit. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pijat oksitosin dengan pengeluaran kolostrum pada pasien post partum.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda pengeluaran kolostrum sebelum dilakukan pijat oksitosin, pada subjek 1 sebagai kelompok intervensi pijat oksitosin kemudian dilakukan terapi pijat oksitosin oleh peneliti 2 kali selama 15 menit, selanjutnya dilakukan kembali 2 kali sampai dibutuhkan waktu 6 jam 20 menit kolostrum pada pasien post partum keluar dengan merembes. Sedangkan pada subjek 2 tidak dilakukan terapi pijat oksitosin oleh peneliti sehingga kolostrum keluar dengan merembes pada pasien post partum selama 9 jam 15 menit. Dalam penelitian ini terapi non farmakologis pijat oksitosin dilakukan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang diberikan kepada subjek 1 pasien post partum 2 jam. Sedangkan untuk hasil yang didapatkan pada subjek 2 pasien dengan perlakuan kontrol dengan tidak diberikan tindakan terapi non farmakologis terapi pijat oksitosin waktu yang diperlukan untuk pengeluaran selama 9 jam 15 menit

Lamanya waktu pengeluaran kolostrum dapat dipengaruhi oleh penerapan intervensi keperawatan non farmakologis berupa terapi pijat oksitosin atau pijatan melalui rangsangan sepanjang tulang belakang (vertebrae) dari tulang leher yang menonjol (processus spinosus) sampai costa 5-6, sehingga meningkatkan rangsangan hipofise posterior untuk mengeluarkan hormon oksitosin, oksitosin selanjutnya akan merangsang kontraksi sel mioepitel di payudara untuk penyemprotan air susu. Rangsangan ini kemudian dilanjutkan ke hipotalamus melalui medulla spinalis, sehingga hipotalamus akan menekan pengeluaran faktor yang menghambat sekresi prolaktin dan sebaliknya merangsang pengeluaran faktor yang memicu sekresi prolaktin, selanjutnya akan merangsang hipofise anterior sehingga keluar prolaktin dan selanjutnya hormon prolaktin akan merangsang sel-sel alveoli yang berfungsi untuk membuat air susu (Oktafirmanda et al., 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Yulieti Permatasari, (2022) yang menyebutkan bahwa hasil dari tindakan non farmakologis berupa terapi pijat oksitosin dapat mempengaruhi waktu pengeluaran kolostrum.

Pada saat diberikan pijat oksitosin kedua pasien mengatakan bahwa merasa stress dengan kondisi yang dialaminya sekarang karena tidak bisa segera untuk memberikan ASI kepada bayinya, hal ini merupakan salah satu penghambat lamanya waktu keluarnya kolostrum pada pasien post partum, sejalan dengan penelitian dari Tsania & Astuti, (2019) yang mengatakan bahwa apabila terdapat stress pada pasien post partum yang menyusui maka akan terjadi suatu blockade dari refleks let down. Karena hal tersebut, dapat menghambat keluarnya kolostrum dan berakibat adanya penumpukan air susu sehingga terlihat payudara tampak membesar. Hormon yang mempengaruhi laktogenesis adalah prolaktin dan oksitosin, yang banyak dikaitkan dengan antidepresan dan ansiolitik. Hasil beberapa

penelitian menunjukkan bahwa menyusui telah mampu memberikan perlindungan kesehatan psikologis ibu karena mampu melemahkan hormon stres (hormon kortisol). Akibatnya, semakin banyak ibu menyusui bayinya maka hormon prolaktin dan oksitosin akan semakin meningkat dan ASI akan semakin banyak diproduksi (Figueiredo et al., 2014). Pijat oksitosin juga dapat menurunkan tingkat hormon kortisol. Oksitosin memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap kondisi psikologis seseorang. Oksitosin dapat menyebabkan situasi tenang dan rileks dan dapat mengurangi stres/kecemasan. Kehadiran oksitosin dapat meningkatkan kasih sayang dan keintiman antara ibu dan bayi. Salah satu cara untuk membantu sekresi hormon oksitosin adalah dengan sentuhan/pijatan Lutfiana et al., (2017). Maka dari itu untuk mempercepat keluarnya kolostrum yaitu dengan tarpi pijat oksitosin.

Penelitian ini dilakukan pada pasien post partum 2 jam. Hal ini memperlihatkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Wulandari et al., (2014) yang menyatakan bahwa kolostrum keluar dari hari pertama sampai hari keempat atau ketujuh setelah melahirkan. Hal ini menunjukkan kesesuaian teori dengan hasil penelitian, bahwa kolostrum akan keluar pada hari pertama (<24jam).

Dengan tidak dilakukannya pijat oksitosin pengeluaran kolostrum terjadi keterlambatan dibanding dengan ibu yang dilakukan pijat oksitosin. Ibu yang tidak dilakukan pijat oksitosin mengalami keterlambatan pengeluaran kolostrum, hal ini bisa terjadi puting susu ibu yang sangat kecil akan membuat produksi hormon oksitosin dan hormon prolaktin akan terus menurun dan ASI akan terhenti. Selain itu produksi ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan, ibu yang selalu dalam keadaan tertekan, sedih, kurang percaya diri dan berbagai bentuk ketegangan emosional akan menurunkan volume ASI bahkan tidak akan terjadi produksi ASI. Untuk memproduksi ASI yang baik harus dalam keadaan tenang. Sejalan dengan penelitian dari Rahayuningsih et al., (2016) pijat oksitosin lebih efektif dalam waktu pengeluaran kolostrum pada pasien post partum, hal ini dikarenakan pijat oksitosin akan memberikan perasaan tenang dan rileks sehingga merangsang pelepasan hormon oksitosin dan mempercepat pengeluaran kolostrum pada pasien post partum. Factor usia juga mempengaruhi dari keberhasilan keluarnya kolostrum, hal ini sejalan dengan penelitian dari Rahmadani & Sutrisna, (2022) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap waktu pengeluaran asi pada ibu nifas. Selain pijat oksitosin, frekuensi menyusui pada bayi juga mempengaruhi waktu pengeluaran kolostrum, hal ini sejalan dengan penelitian dari Kartinazahri; Yusnaini, (2019) yang menyatakan bahwa frekuensi menyusui bayi mempengaruhi keluarnya asi, salah satu terapi yang digunakan yaitu dengan terapi pijat bayi.

Berdasarkan hasil dari penggunaan tindakan non farmakologis dengan terapi relaksasi nafas dalam didapatkan bahwa pengeluaran kolostrum pada subjek 1 sebagai kelompok perlakuan adalah 6 jam 20 menit dan pada subjek 2 sebagai kelompok kontrol lama pengeluaran kolostrum yaitu 9 jam 15 menit, dengan ini menunjukan bahwa terdapat

pengaruh terapi pijat oksitosin dengan lamanya waktu pengeluaran kolostrum pada pasien post partum. Sejalan dengan penelitian dari, Triansyah et al., (2021) bahwa terapi pijat oksitosin dapat memperlancar pengeluaran kolostrum pada pasien post partum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus yang telah dilakukan di ruang nifas Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret kepada pasien post partum dapat di simpulkan bahwa :

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan kelompok control sebelum dan sesudah dilakukan tindakan intervensi berupa penerapan pijat oksitosin didapatkan hasil bahwa pengeluaran kolostrum pada pasien post partum terjadi selama 9 jam 15 menit setelah melahirkan.
- Hasil penelitian studi kasus pada pasien dengan kelompok intervensi berupa penerapan terapi non farmakologi pijat oksitosin pada pasien post partum setelah melahirkan 2 jam mendapatkan hasil kolostrum dapat keluar dalam waktu 6 jam 20 menit
- Dengan hasil penelitian studi kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh penerapan pijat oksitosin terhadap waktu pengeluaran kolostrum pada pasien post partum di ruang nifas Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, C. (2019). Pijat Laktasi Dan Pijat Oksitosin Terhadap Onset Laktasi Di Kota Palangka Raya. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 6(1), 31–37. <https://doi.org/10.47718/jib.v6i1.629>
- Departemen Kesehatan. (2021). Ditjen Kesehatan Masyarakat Tahun 2020. *Lapoporan Kinerja Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat*, 1–65. http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_60248a365b4ce1e/files/Laporan-Kinerja-Ditjen-KesmasTahun-2017_edit-29-jan-18_1025.pdf
- Farida, S., Sulistyorini, E., & Pangestu, R. B. R. (2021). Oxytocin Massage Increase Milk Production During Breastfeeding. *International Conference of Health, Science and Technology*, 80–82.
- Figueiredo, B., Canário, C., & Field, T. (2014). Breastfeeding is negatively affected by prenatal depression and reduces postpartum depression. *Psychological Medicine*, 44(5), 927–936. <https://doi.org/10.1017/S0033291713001530>
- Kartinazahri; Yusnaini. (2019). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusui Di Klinik Bersalin Bungong Seulanga Kota Banda Aceh*. 7, 881–886.
- Murniningsih, M., & Sulastri, S. (2008). Hubungan antara pemberian makanan tambahan pada usia dini dengan tingkat kunjungan ke pelayanan kesehatan di kelurahan Sine Sragen. *Berita*

- Ilmu Keperawatan*, 1(3), 113–118.
- NSW Kause, M., Trisetiyaningsih, Y., & Suci Sukmawati, A. (2019). Onset Pengeluaran Kolostrum Persalinan Normal Lebih Cepat Daripada Persalinan Sectio Caesaria. *Media Ilmu Kesehatan*, 5(3), 193–199. <https://doi.org/10.30989/mik.v5i3.164>
- Nurita, S. R. (2019). Pemberian Kolostrum Pertama pada Bayi Baru Lahir dan Faktor Terkait. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(2), 18–25. <https://doi.org/10.36565/jabj.v8i2.9>
- Oktafirnanda, Y., Listiarini, U. D., & Agustina, W. (2019). *Pengeluaran ASI merupakan suatu proses pelepasan hormon oksitosin untuk mengalirkan air susu yang sudah diproduksi melalui saluran dalam payudara (7). Pada sebagian ibu pengeluaran ASI bisa terjadi dari masa kehamilan dan sebagian terjadi setelah persalin. II(3)*.
- Puspita Sari, L., Salimo, H., & Retno Budihastuti, U. (2017). Optimizing the Combination of Oxytocin Massage and Hypnobreastfeeding for Breast Milk Production among Post-Partum Mothers. *Journal of Maternal and Child Health*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2017.02.01.03>
- Rahmadani, E., & Sutrisna, M. (2022). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Terhadap Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. *Research & Learning in Nursing Science*, 6(2), 64–69. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/download/6906/5642>
- Seri, U., Sudarto, S., & Nur Akhmad, A. (2019). Pijat Oksitosin Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Pospartum Primipara Di Kota Singkawang. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.30602/jvk.v5i1.227>
- Triansyah, A., Stang, Indar, Indarty, A., Tahir, M., Sabir, M., Nur, R., Basir-Cyio, M., Mahfudz, Anshary, A., & Rusydi, M. (2021). The effect of oxytocin massage and breast care on the increased production of breast milk of breastfeeding mothers in the working area of the public health center of Lawanga of Poso District. *Gaceta Sanitaria*, 35, S168–S170. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.017>
- Tsania, H. A., & Astuti, Y. (2019). Implementation Oxytocin Massage To Sperding Colostrum At Maternal. *Kebidanan*, 4(1), 22–29.
- Wardani Kusuma Endah. (2019). Hubungan Jenis Persalinan Dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum Di Rs Al-Rohmah. *Healthy*, 7(2), 8–17.
- Wulandari, F. T., Aminin, F., & Dewi, U. (2014). Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 173–178.
- YULIETI PERTASARI, R. M. (2022). Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Di Klinik Permata Bunda Kota Serang Tahun 2021. *Journal Of Midwifery*, 10(1), 41–47. <https://doi.org/10.37676/jm.v10i1.2316>
- Aprilianti, C. (2019). Pijat Laktasi Dan Pijat Oksitosin Terhadap Onset Laktasi Di Kota Palangka Raya. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 6(1), 31–37. <https://doi.org/10.47718/jib.v6i1.629>
- Departemen Kesehatan. (2021). Ditjen Kesehatan Masyarakat Tahun 2020. *Lapoporan Kinerja Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat*, 1–65. http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_60248a365b4ce1e/files/Laporan-Kinerja-Ditjen-KesmasTahun-2017_edit-29-jan-18_1025.pdf
- Farida, S., Sulistyorini, E., & Pangestu, R. B. R. (2021). Oxytocin Massage Increase Milk Production During Breastfeeding. *International Conference of Health, Science and Technology*, 80–82.
- Figueiredo, B., Canário, C., & Field, T. (2014). Breastfeeding is negatively affected by prenatal depression and reduces postpartum depression. *Psychological Medicine*, 44(5), 927–936. <https://doi.org/10.1017/S0033291713001530>
- Kartinazahri; Yusnaini. (2019). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusui Di Klinik Bersalin Bungong Seulanga Kota Banda Aceh*. 7, 881–886.
- Murniningsih, M., & Sulastri, S. (2008). Hubungan antara pemberian makanan tambahan pada usia dini dengan tingkat kunjungan ke pelayanan kesehatan di kelurahan Sine Sragen. *Berita Ilmu Keperawatan*, 1(3), 113–118.
- NSW Kause, M., Trisetiyaningsih, Y., & Suci Sukmawati, A. (2019). Onset Pengeluaran Kolostrum Persalinan Normal Lebih Cepat Daripada Persalinan Sectio Caesaria. *Media Ilmu Kesehatan*, 5(3), 193–199. <https://doi.org/10.30989/mik.v5i3.164>
- Nurita, S. R. (2019). Pemberian Kolostrum Pertama pada Bayi Baru Lahir dan Faktor Terkait. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(2), 18–25. <https://doi.org/10.36565/jabj.v8i2.9>
- Oktafirnanda, Y., Listiarini, U. D., & Agustina, W. (2019). *Pengeluaran ASI merupakan suatu proses pelepasan hormon oksitosin untuk mengalirkan air susu yang sudah diproduksi melalui saluran dalam payudara (7). Pada sebagian ibu pengeluaran ASI bisa terjadi dari masa kehamilan dan sebagian terjadi setelah persalin. II(3)*.
- Puspita Sari, L., Salimo, H., & Retno Budihastuti, U. (2017). Optimizing the Combination of Oxytocin Massage and Hypnobreastfeeding for Breast Milk Production among Post-Partum Mothers. *Journal of Maternal and Child Health*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2017.02.01.03>
- Rahmadani, E., & Sutrisna, M. (2022). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Terhadap Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. *Research & Learning in Nursing Science*, 6(2), 64–69. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/download/6906/5642>
- Seri, U., Sudarto, S., & Nur Akhmad, A. (2019). Pijat Oksitosin Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Pospartum Primipara Di Kota Singkawang. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.30602/jvk.v5i1.227>
- Triansyah, A., Stang, Indar, Indarty, A., Tahir, M.,

- Sabir, M., Nur, R., Basir-Cyio, M., Mahfudz, Anshary, A., & Rusydi, M. (2021). The effect of oxytocin massage and breast care on the increased production of breast milk of breastfeeding mothers in the working area of the public health center of Lawanga of Poso District. *Gaceta Sanitaria*, 35, S168–S170. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.017>
- Tsania, H. A., & Astuti, Y. (2019). Implementation Oxytocin Massage To Sperding Colostrum At Maternal. *Kebidanan*, 4(1), 22–29.
- Wardani Kusuma Endah. (2019). Hubungan Jenis Persalinan Dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum Di Rs Al-Rohmah. *Healthy*, 7(2), 8–17.
- Wulandari, F. T., Aminin, F., & Dewi, U. (2014). Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 173–178.
- YULIETI PERTASARI, R. M. (2022). Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Di Klinik Permata Bunda Kota Serang Tahun 2021. *Journal Of Midwifery*, 10(1), 41–47. <https://doi.org/10.37676/jm.v10i1.2316>